

## PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF BAGI KELOMPOK SADAR WISATA DI DESA CARANG SARI BADUNG UTARA

I N. SUDIPA, F. I M. BRATA, I M. RAJEG, L. P. LAKSMINY DAN N. K. SRI RAHAYUNI

*Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra*

### ABSTRACT

This Community Service was conducted in Carangsari-Badung Utara, July-August 2010 in the form of Communicative English Training for the members of Tourism Awareness Group (Pokdarwis). The members mostly work in providing services in terms of rafting, tracking, elephant camp, horse riding and safari as the potential tourism attractions owned by this village. The training materials were given through the respective steps namely : Orientation, Drills, Feedback and Continuation. It turns out that the members of Pokdarwis managed to improve their communicative ability since they have experienced in using English previously. The members expected the team to continue giving more training in the future.

*Key words : Orientation, Drills, Feedback, Continuation.*

### PENDAHULUAN

Desa Carangsari terdiri atas sepuluh banjar dinas yaitu (1) Banjar Pemijian (2) Banjar Tlugtug, (3) Banjar Beng (4) Banjar Sangut, (5) Banjar Snapan (6) Banjar Bedauh, (7) Banjar Mekar Sari, (8) Banjar Tanggungan, (9) Banjar Samuan Kangin dan (10) Banjar Samuan Kauh. Desa ini terletak di Kecamatan Petang, Badung Utara. Potensi desa yang dimiliki adalah masih melekatnya nuansa perjuangan di jaman kemerdekaan di bawah komando I Gusti Ngurah Rai, kesenian tradisional yang masih dilestarikan, seperti salah satunya adalah topeng Carangsari yang terkenal di tahun 1970an. Desa Carangsari patut berbangga dengan keadaan dan tipologi alamnya yang menjanjikan. Hamparan sawah di kiri kanan jalan menuju Petang masih nampak menghihau dan subur, di sebelah timur desa mengalir sungai Ayung yang sangat berpotensi menjadi salah satu *rafting point* bagi para petualang arung jeram. Daya tarik wisatawan seperti : elephant camp, horse riding, arung jeram, cycling, safari, tracking menjadi andalan desa wisata tersebut. Hamparan sawah yang menghihau, aliran sungai dan kegiatan rafting dan kegiatan wisata lainnya yang kian meningkat perlu dibarengi dengan peningkatan kemampuan SDM lokal yang terlibat langsung baik dalam aktivitas rafting maupun penyedia layanan lainnya di daerah sekitar Carangsari.

Dari hasil pengamatan sewaktu pelatihan berlangsung, keterampilan berbahasa asing, bahasa

Inggris utamanya para penyedia layanan kegiatan rafting , sudah cukup terbilang lumayan dan nampaknya mampu berbahasa Inggris secara komunikatif. Walaupun mereka sudah memiliki keterampilan seperti itu sudah barang tentu harus ditingkatkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas tentu menyasar pemilihan vocabulary dan penyusunan kalimat dan teknik berkomunikasi, sedangkan secara kuantitas perlu ditularkan kepada semua anggota kelompok sadar wisata di Desa Carangsari, yang ada di setiap dusun. Maka dari itu, pelatihan bahasa Inggris Komunikatif ini bisa berjalan lancar dan cukup berhasil dalam rangka meningkatkan keberanian, kemampuan dan keterampilan anggota kelompok sadar wisata di Carangsari.

Masalah yang menjadi prioritas dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Pelatihan bahasa Inggris secara komunikatif meliputi pemilihan vocabulary, penyusunan kalimat dan teknik berkomunikasi, serta pelatihan menjangkau lebih banyak peserta yang berasal dari setiap dusun di Carangsari.

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif memiliki tujuan: 1) Meningkatkan keterampilan peserta dalam hal pemilihan vocabulary yang tepat, penyusunan kalimat yang benar serta teknik berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara teratur dan terkesan santun. 2) Meningkatkan jumlah peserta yang memiliki keterampilan bahasa Inggris komunikatif, bukan saja masyarakat yang berada di sekitar kegiatan rafting saja, tetapi menjangkau seluruh dusun yang ada di Desa

### Carangsari

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi para peserta sebagai sasaran kegiatan, setelah mereka mengikuti pelatihan ini tentu mereka merasa lebih percaya diri karena mereka merasa sudah terampil menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif. Bagi pelatih, dosen Sastra Inggris tentu memiliki pengalaman lebih dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang diselenggarakan untuk masyarakat, yang sudah tentu berbeda dengan kegiatan dosen sehari-hari mengajar mahasiswa di kampus. Bagi lembaga, Fakultas Sastra Universitas Udayana, kegiatan ini merupakan upaya memberi peluang bagi stafnya untuk melaksanakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

Cara memecahkan masalah dalam Pelatihan ini yaitu alternatif pertama adalah pengenalan bagaimana memilih dan menggunakan vocabulary yang tepat, kemudian diteruskan dengan menyusun kosakata itu menjadi kalimat yang bermakna, kalimat bermakna tidak cukup, tentu harus ditambah dengan teknik berkomunikasi yang teratur, misalnya dengan model *take turning* – kapan waktu tepat untuk mengambil alih percakapan, kata dan kalimat bagaimana tepat diungkapkan, kapan tidak mesti menjawab, dsbnya.

### METODE PEMECAHAN MASALAH

Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan adalah para anggota Kelompok Sadar Wisata dari masing-masing dusun di Desa Carangsari (4 orang setiap dusun) berjumlah kurang lebih 40 orang. Mereka adalah pelaku pariwisata di dusunnya masing-masing, sehingga sangat strategis kalau mereka dilibatkan secara langsung dalam mengantisipasi perkembangan kepariwisataan di desa Carangsari.

### Pembuka

Sebuah aktivitas seperti Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pembukaan secara resmi oleh Ketua Jurusan yang disaksikan oleh beberapa perangkat desa Carangsari, peserta kursus dan Dosen Jurusan Sastra Inggris. Dalam kesempatan itu, disampaikan maksud dan tujuan kegiatan, perkenalan dengan staf Jurusan yang hadir dan sekilas tentang *brainstorming* tentang kemampuan berbahasa para peserta, dengan menggunakan *S-R method*. Metode S (stimulus) dan R (response) sangatlah ampuh untuk mengawali sebuah kegiatan berbahasa. Ungkapan yang digunakan

adalah dengan sapaan kepada peserta *Selamat Malam*, kemudian ditanyakan apakah bisa diterjemahkan dengan *Good Night*. Ungkapan ini sekaligus sebagai S (stimulus) dan kemudian di R (response) oleh peserta “*tidak boleh*” karena ungkapan *Good Night* pada waktu baru bertemu walaupun pada malam hari tidak cocok, lebih cocok ungkapan itu disampaikan pada saat berpisah pada malam hari atau menjelang tidur. Cukup efektif metode S-R ini untuk mengawali sebuah sesi pelajaran.

### *Climate Setting*

Sesudah acara pembuka oleh petinggi Jurusan, kegiatan dilanjutkan dengan menghadirkan seorang dosen di depan peserta yang akan memulai memberikan bahan pelatihan. Sebelum menukik pada isi materi yang sudah diacarakan, terlebih dahulu ditanyai para peserta oleh dosen itu dengan pertanyaan sederhana “*What’s the news?*”. Tidak semua peserta menjawab pertanyaan sederhana itu, tetapi ada beberapa orang yang nampaknya relatif pemberani mengacungkan tangan dan menjawab “*Fine*”, *good*, karena mereka menduga bahwa *What’s the news* sama artinya dengan “Apa kabar”. Dalam ranah ‘*climate setting*’ tidaklah diwajibkan memberikan jawaban yang tepat dan benar, tetapi tujuan dari penggalan pertanyaan itu adalah untuk menarik perhatian mereka supaya mereka sudah merasa ‘*in*’ dalam kelas. Hal ini penting karena pada umumnya para peserta kursus, kuliah atau aktivitas apa saja yang melibatkan banyak orang, tentu ada yang merasa badannya di dalam kelas/ruangan tetapi pikirannya masih di awang-awang atau memikirkan hal lain. Dengan kejutan pertanyaan ini, diharapkan bisa membuat mereka menyatu dalam jiwa dan raganya di kelas, sehingga konsentrasi untuk belajar sudah tumbuh dan relatif memudahkan untuk menerima pelajaran. Hal ini merupakan situasi dimana dosen sengaja melontarkan pertanyaan seperti itu untuk menata keadaan ‘*setting the climate of learning process*’.

### *Training Materials*

Pelatihan berlangsung relatif agak lama yaitu 24 sesi dengan topik pokok dan latihan (drill) antara lain : Topik 1 : Greeting and Parting dengan drill, Topik 2 : Daily activities dan latihan, Topik 3 : Person’s Appearances dan latihan, Topik 4 : How to Ask Questions dengan latihan, Topik 5: Identifying Object dengan latihan, Topik 6 : What are you doing, Topik 7 : Telling time, ate dan latihan, Topik 8 : Our Daily

Needs dan latihan, Topik 9 : Our Actions in the Past dan latihan, Topik 10 : Our Actions in the Future, Topik 11: Talking about What have you done, dan Topik 12 : Evaluasi,

### **Training Method**

Menurut pakar pendidikan Swiss bernama O'Galperin (1979) dalam bukunya berjudul **Mengajar dengan Sukses** disebutkan bahwa demi keberhasilan melakukan proses pembelajaran untuk masyarakat, baik masalah *knowledge* atau *skill*, lebih diutamakan *skill*, seorang dosen hendaknya memulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Orientation, Drills, Feedback dan Continuation.

Pada tahap *orientation* seorang dosen hendaknya menjelaskan, memberikan elaborasi dan orientasi tentang bahan materi yang akan diajarkan. Penjelasan ini menyangkut nama topik, kompetensi dasar yang dikandung materi dalam topik ini, teknik mengajar dan evaluasi serta output yang hendak dicapai. Penjelasan topik ini dimulai dengan definisi, contoh dan uraian terkait dengan aplikasi dalam kenyataan di masyarakat.

Pada tahap *drill* diberikan latihan-latihan terhadap apa yang sudah dibicarakan tentang topik ini. Latihan bisa dilakukan secara individu, kelompok dan latihan seluruh peserta. Dalam kursus ini dilakukan latihan individu dengan menyuruh peserta orang per orang membaca kalimat bahasa Inggris, kemudian latihan kelompok dengan melakukan dialog atau percakapan singkat, dan latihan seluruh peserta dengan menirukan lafal kata bahasa yang tadinya didengar salah. Misalnya ... *thank you* [θæŋk yu] yang dilafalkan salah seperti {ténkyu} atau {séngkyu}

Pada tahap *feedback* diberikan 'umpan balik' terhadap apa-apa yang sudah dilaksanakan dalam tahap latihan 'drill'. Ada dua model umpan balik yaitu 'reward' berupa pujian apabila peserta dalam latihan ini sudah melakukan latihan dengan betul dan tepat, sehingga tahap berikutnya perlu segera dilanjutkan. Apabila peserta masih nampak memiliki masalah dan kesulitan, baik palafalan, pemilihan kata atau penyusunan kalimat, maka diberikanlah semacam 'remidi'. Pengulangan orientasi bisa dilaksanakan agar latihan yang diberikan bisa menunjukkan kemajuan. Apabila feedback belum bisa mengindikasikan adanya pemahaman dan kemajuan, maka sesi tidak bisa dilanjutkan.

Pada tahap *continuation* diharapkan ketiga tahap sebelumnya sudah diselesaikan secara tuntas. Tahap

ini merupakan evaluasi bahwa dari tahapan Orientasi, Latihan dan Umpan balik sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sehingga sesi lanjutan membahas topik baru bisa diteruskan. Topik baru ini tentu melalui tahap-tahapan seperti sebelumnya.

### **Evaluasi**

Tahapan evaluasi bisa dilakukan dalam dua bentuk yaitu : (1) setiap sesi berakhir dengan tujuan memberikan *feedback* atas materi yang baru saja diajarkan, dan sambil memberikan gambaran tentang rencana pada sesi berikutnya (2) pada pertemuan terakhir diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuan bercerita sehingga bisa disimak dan disimpulkan keberhasilan pelatihan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran tentu harus diadakan evaluasi. Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah menyangkut (1) keberhasilan peserta menyerap materi ajar; (2) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta; (3) kecocokan metode pengajaran terhadap tahap-tahap pemahaman peserta dan sekaligus sebagai (4) evaluasi oleh peserta untuk dosen.

Dari 4 item yang dikaitkan dengan evaluasi, nampaknya item (1) ternyata peserta dengan antusias menyimak dan memahami bahan ajar. Ini terbukti dari hasil latihan yang seringkali menampilkan hasil yang menggembirakan. Item (2) masih merupakan kendala karena bahan nampaknya kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini disebabkan karena variasi kemampuan mereka sangatlah tinggi sehingga tidaklah mudah menyeragamkan bahan ajar untuk semua peserta; Item (3) ternyata menjadikan bahan perenungan bagi dosen untuk melihat kembali metode mengajar. Metode mengajar yang sehari-hari diterapkan di level fakultas tentu tidak seirama dengan apa yang dipakai dalam kegiatan pelatihan. Bahan renungan ini berupa penyesuaian metode yang ditentukan oleh siapa yang menjadi peserta. Pada item (4) merupakan sebuah keharusan seandainya seorang dosen ingin tahu keberhasilan mengajar secara tuntas. Evaluasi keberhasilan seorang dosen bukan saja ditentukan oleh selesainya bahan ajar, pahamiannya semua peserta tentang materi yang dibahas, tetapi juga ditentukan oleh kesan dan penilaian oleh peserta.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif telah memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berkomunikasi menggunakan berbahasa Inggris. Peluang ini dirasakan pula oleh para Dosen karena dengan kegiatan ini para Dosen berkesempatan untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat dalam kaitan melaksanakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi. Bagi institusi, Fakultas Sastra dan Universitas Udayana hal ini merupakan langkah mulia untuk ikut berperan dalam pembangunan manusia Indonesia, khususnya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris

### Saran

Masalah bahasa Inggris tidak akan bisa dituntaskan dalam waktu singkat, seperti pepatah Inggris mengatakan "there is not shortcut to master English". Maka dari itu, kelanjutan program ini perlu direncanakan untuk tetap konsisten memiliki komitmen menularkan ilmu kepada masyarakat luas, demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Unud, Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unud atas dana DIPA untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Kepala Dinas Pariwisata Badung, semua anggota Kelompok Sadar Wisata Desa Carangsari-Badung Utara atas semua partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- O'Galperin. 1979. Mengajar dengan Sukses. Bahan AA angkatan Pertama Unud (1991).
- Putra. K. dan N Sudipa. 2008. Kursus Bhs Inggris Komunikatif pada Pokdarwis di Desa Sangeh. Kerjasama Diparda Badung.
- Putra, I K.t dan N. Sudipa, 2009. Kursus Bhs Inggris Pokdarwis di Desa Bongkasa Pertiwi, kerjasama dengan Diparda Badung.
- Rajeg dan Frans I Made Brata. 2004. Laporan pengabdian Masyarakat di Desa Nungnung Petang.
- Resen, dkk. 2001. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Keramas Gianyar.
- Sudipa, N., M. Rajeg, LP. Laksmi dan AAA. Shanti Dewi. 2009. Kursus Bahasa Inggris di Desa Canggung, Badung. (Artikel Udayana Mengabdi).